

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL
MANGUNAN TAHUN 2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Michael Winetu
NIM. 14601241019

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL MANGUNAN TAHUN 2019

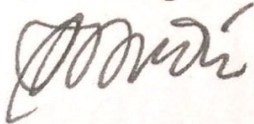
Disusun Oleh:

Michael Winetu
NIM. 14601241019

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

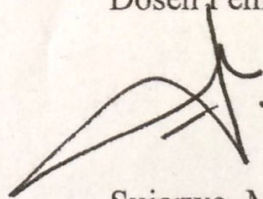
Yogyakarta, Mei 2019

an- Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sujarwo, M.Or.
NIP. 198303142008011012

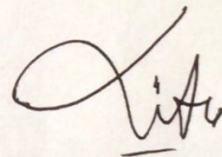
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael Winetu
NIM : 14601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2019
Yang Menyatakan,



Michael Winetu
NIM. 14601241019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL MANGUNAN TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Michael Winetu
NIM. 14601241019

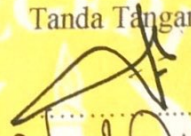
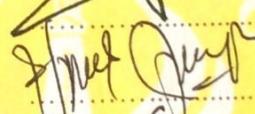
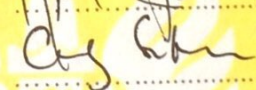
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 Mei 2019


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sujarwo, M.Or. Ketua Penguji		24/6/2019
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. Sekretaris Penguji		24/6/2019
Caly Setiawan, M.S., Ph.D. Penguji Utama		24/6/2019

Yogyakarta, Juni 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya akan mendapatkan alasannya (Jim Rohn)
2. Kegagalan terjadi karena kamu terlalu banyak berencana, tapi sedikit dalam berpikir.
3. Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk mengapai tujuan dan harapan itu.
4. Jadikanlah hidupmu lebih bermakna.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Untuk adikku, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL
MANGUNAN TAHUN 2019**

Oleh:

Michael Winetu
NIM. 14601241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Eksperimental Mangunan yang berjumlah 45 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik).

Kata kunci: partisipasi, peserta didik, pembelajaran PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Sujarwo, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Eksperimental Mangunan, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Staf dan peserta didik SMP Eksperimental Mangunan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2019
Penulis,



Michael Winetu
NIM. 14601241019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Partisipasi.....	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	14
3. Karakteristik Siswa SMP.....	21
4. Profil SMP Eksperimental Mangunan.....	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas	33
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Faktor Pengetahuan	39

2. Faktor Sikap.....	41
3. Faktor Dorongan.....	43
4. Faktor Kerjasama.....	45
5. Faktor Lingkungan	47
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.....	38
Gambar 2. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Pengetahuan.....	40
Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Sikap.....	42
Gambar 4. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Dorongan	44
Gambar 5. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Kerjasama.....	46
Gambar 6. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Lingkungan.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	32
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	34
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel 6. Norma Penilaian.....	36
Tabel 7. Deskriptif Statistik Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan	37
Tabel 8. Norma Penilaian Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan	38
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan.....	39
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Pengetahuan.....	40
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Sikap.....	41
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Sikap	42
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Dorongan	43
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Dorongan	44
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kerjasama	45
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Kerjasama	46

Tabel 17.	Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan.....	47
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Berdasarkan Faktor Lingkungan	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas	61
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	62
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	63
Lampiran 4. Data Uji Coba	67
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
Lampiran 6. Tabel r.....	70
Lampiran 7. Angket Penelitian	71
Lampiran 8. Data Penelitian.....	75
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	77
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu PJOK di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, PJOK mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh *ICHPER-SD UNESCO* (dalam Nopembri & Saryono, 2012: 1) bahwa PJOK dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang meliputi ranah psikomotor, kognitif, serta afektif. Tuntutan inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut.

PJOK bukan semata-mata berhubungan dengan perkembangan fisik saja, akan tetapi mengarah kepada pembinaan peserta didik secara utuh. Proses pembelajaran PJOK di sekolah, peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif dalam hal ini: disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, serta mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kesegaran jasmani yang baik akan memberikan dampak yang positif kepada peserta didik yaitu akan mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Pelaksanaan pembelajaran PJOK banyak dilakukan di lapangan dan dalam pelaksanaannya pembelajaran PJOK menimbulkan kelelahan setelah melakukannya karena banyak menggunakan aktivitas fisik.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas fisik tersebut kebanyakan tidak disenangi oleh peserta didik, biasanya sesuatu yang tidak disenangi oleh peserta didik akan diikuti dengan tidak adanya motivasi dalam melakukan sesuatu. Agar proses pembelajaran PJOK dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui lebih dahulu motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran PJOK.

Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran PJOK sangatlah berbeda. Program PJOK dan olahraga di sekolah diarahkan pada potensi aspek-aspek pengembangan utuh peserta didik. Prosesnya lebih mengutamakan pada elaborasi hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif, gerak keterampilan peserta didik, dan sisi psikologis peserta didik. Pengajaran PJOK sangatlah diharapkan dapat bermanfaat dalam menopang kualitas hidup peserta didik yang lebih bermakna baik bagi kehidupan peserta didik di masa kini maupun di masa mendatang. Penanaman sikap untuk hidup aktif dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran PJOK.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat beragam. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam belajar, partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta

didik pada pelajaran tersebut. Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari diri peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Jika partisipasi peserta didik semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didiknya. Partisipasi peserta didik yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi peserta didik itu sendiri, ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006: 77). Guru yang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Peserta didik yang merasa dekat dengan guru akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi. Partisipasi peserta didik dalam belajar

dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menyatakan apa yang menjadi ganjalan dan pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal-balik dalam pembelajaran.

Apabila peserta didik dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang peserta didik dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika peserta didik memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka peserta didik akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan peserta didik untuk membuktikan jika peserta didik tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2010: 173).

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya peserta didik yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain

sendiri. Kesulitan tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola besar dan model yang digunakan masih menggunakan model tradisional berupa *drill* atau latihan secara terus-menerus dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada teknik, sehingga waktu yang digunakan peserta didik untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga peserta didik sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru PJOK untuk menciptakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SMP Eksperimental Mangunan Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar peserta didik masih menganggap PJOK hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran PJOK tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Biasanya pelajaran di dalam kelas memerlukan konsentrasi yang tinggi, suatu perhatian serius akan melelahkan peserta didik dalam berpikir, terutama mata pelajaran seperti: matematika, IPA, dan bahasa Inggris. Tentunya mata pelajaran ini banyak memeras pikiran dalam memahaminya, sehingga pada saat akan berganti

pelajaran PJOK peserta didik merasa senang karena dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Peserta didik tidak harus lagi berpikir keras dan peserta didik ingin melampiaskan kejenuhannya dengan cara bermain. Sebagian kecil peserta didik juga ada yang beranggapan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum mengetahui manfaat dari PJOK.

Permasalahan lain yang timbul adalah seperti pada saat peserta didik akan bermain sepak bola, bola kasti, *rounders*, lempar lembing, peserta didik harus berjalan jauh dan melewati jalan raya untuk menuju lapangan yang akan digunakan karena lapangan yang berada di dalam sekolah biasanya dipakai berolahraga oleh kelas lain. Selain terkendala oleh lapangan yang jauh, peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan bola plastik pada saat bermain sepak bola di lapangan sekolah, karena lapangan yang berada di dalam sekolah adalah lapangan yang biasanya dipakai untuk kegiatan upacara dan jaraknya sangat dekat dengan ruang kelas dan ruang guru.

Dilihat dari permasalahan yang ada, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai mempengaruhi tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Saat akan mengikuti pembelajaran PJOK terutama pada saat akan bermain bola basket, lompat jauh, dapat dikatakan masih kurang karena peserta didik kurang minat terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan demikian pembelajaran PJOK belum dapat terlaksana secara efektif. Kendala lain berupa dorongan individu peserta didik tersebut, semakin peserta didik tidak terpenuhi sarana dan prasarannya maka peserta didik akan merasa malas

dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik di SMP Eksperimental Mangunan yang mengalami kesulitan saat pembelajaran PJOK.
2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga peserta didik merasa kesulitan memahami materi yang ada.
3. Kurangnya perilaku atau kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang kurang mendukung sehingga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran PJOK.
5. Belum diketahui partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Bagi guru PJOK, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
 - b. Bagi peserta didik, memberi masukan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru PJOK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar terutama dalam menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
 - b. Bagi peserta didik, setelah diketahui seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan,

diharapkan akan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Partisipasi

Banyak sekali ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung dari tujuannya, partisipasi itu sendiri mempunyai banyak pengertian, Suryosubroto (2002: 279) menyatakan “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”. Rogers (dalam Suryosubroto, 2002: 75) memberikan pengertian lain bahwa “partisipasi sebagai tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan untuk suatu rencana”.

Lain lagi dengan pendapat Poerbakawada (dalam Amirin, 2010: 109) bahwa “partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan.” Suryosubroto (2002: 278) menyatakan “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Mulyasa (2009: 241) menyatakan bahwa “partisipasi siswa dalam pembelajaran

sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Untuk memperoleh partisipasi terlebih dahulu memperhatikan syarat tercapainya partisipasi begitu juga Suryosubroto (2002: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

- a. Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
- b. orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
- c. Adanya komunikasi dalam berprestasi.
- d. Tersedianya biaya yang cukup.
- e. Tidak merugikan pihak lain.
- f. Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri seperti halnya yang dikemukakan Amirin (2010: 111) adalah

- a. Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif
- c. Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama
- d. Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab
- e. Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja
- f. Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Malone (dalam Yuditya, 2010: 29) menjelaskan agar peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dan efisien dalam belajar diperlukan beberapa faktor, yaitu:

- a. Harus memilikinya motivasi, alasan dan tujuan yang jelas dan dibantu oleh guru mereka.
- b. Harus ada tujuan pembelajaran yang jelas, peserta didik akan belajar secara efektif karena mereka memiliki gambaran umum tentang topik yang dipelajari.
- c. Tujuan pembelajaran yang jelas beserta jadwal pencapaiannya juga dapat berfungsi sebagai sebuah rencana yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

- d. Peserta didik memerlukan umpan balik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan keberhasilan yang telah dicapainya.
- e. Apa yang dipelajarinya harus memiliki relevansi dengan kebutuhan mereka.
- f. Peserta didik memerlukan dorongan agar mampu menerapkan.

Sudjana (dalam Hayati, 2001: 16) menyatakan partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Di samping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan faktor-faktor, antara lain:

- 1) Faktor Pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.
- 2) Faktor Sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.
- 3) Faktor Dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya.
- 4) Faktor Kerjasama: siswa yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan.
- 5) Faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui

sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional

yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Karakteristik Peserta Didik SMP

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun

termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian usia remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia 12-15 tahun.

Desmita (2009: 36) mengungkapkan beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2009: 190-192) secara garis besar

perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Siswa SMP biasanya berumur 13-15 tahun. Sukintaka (2004: 45), menyatakan anak SMP mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki ataupun perempuan ada pertumbuhan memanjang.
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
 - 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan.
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.
 - 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
 - 6) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- b. Psikis atau mental
 - 1) Banyak mengeluarkan energi dan fantasinya.
 - 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
- c. Sosial
 - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
 - 2) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Siswa SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja. SMP Eksperimental Mangunan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini termasuk dalam perkotaan, sehingga anak cenderung lebih banyak bermain game setelah pulang sekolah, atau

bermain bersama teman-temannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

4. Profil SMP Eksperimentasi Mangunan

Pada tanggal 7 Maret 2017 Yayasan Dinamika Edukasi Dasar memutuskan untuk mendirikan SMP Eksperimental Mangunan. Tindak lanjut dari keputusan itu adalah dibentuknya tim perumus kurikulum dan tim pembangunan sarana prasarana pembelajaran SMPE Mangunan. Mereka menyiapkan hal-hal penting yang berkaitan dengan kesiapan operasional SMP Eksperimental Mangunan. Pada awal tahun 2018, Pengurus Yayasan menyiapkan para calon guru SMP Eksperimental Mangunan dengan mendalami Pedagogi Mangunwijaya.

Pembukaan SMP Eksperimental Mangunan memberi wahana bagi para lulusan SD untuk mengenyam model pendidikan yang memerdekakan dan menumbuhkan daya eksploratif dan kreatif secara integral dengan salah satu kekhasan pendidikan secara eksperimental. Pendidikan eksperimental adalah eksperimental yang menggambarkan karakter sekolah dengan guru-guru, orang tua, dan murid-murid yang terus bereksperimentasi. Eksperimentasi adalah pembelajaran yang bertolak dari *experience* atau pengalaman anak. Guru-guru, orang tua, dan anak-anak terus berusaha mengenali bakat-bakat atau potensi-potensi yang menjadi modal belajar. Ada tujuh modal dasar anak yang meliputi karakter; penguasaan bahasa; orientasi diri; logika dasar; menangkap dunia perkakas, piranti, dan alat

fisik; bekerjasama membentuk tim dan berorganisasi; kinestetik dan kesehatan jasmani.

SMP Ekeperimental Mangunan menghidupi keyakinan Romo Mangunwijaya bahwa setiap anak adalah guru bagi dirinya sendiri yang memiliki kemampuan bereksplorasi (*explorer* sejati), memekarkan dirinya secara kreatif, dan bertumbuh secara integral atau utuh. Setiap anak sudah mengandung pengetahuannya sendiri, yakni modal dasar yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jadi, tidak ada anak yang bodoh.

Para guru dan orang tua membangun kerjasama yang solid, intensif, dan komunikatif untuk mendampingi dan mengarahkan pemekaran anak. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pola pendampingan dan asuh yang khas. Pola pendampingan dilaksanakan di dalam kelas dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan ekperimentasi pembelajaran. Pola pendampingan juga dilaksanakan dalam bentuk kesepakatan kelas, manajemen kelas, dan berbagai pembiasaan baik. Pola asuh diwujudkan dalam bentuk pengenalan awal peserta didik secara pribadi, pendampingan pribadi dalam pengembangan bakatnya, kunjungan rumah (*home visit*), dan pertanggungjawaban di akhir berupa rapor diskriptif tentang perkembangan anak.

Setelah segala persiapan selesai dilakukan, maka mulai dilakukan penerimaan siswa baru untuk Tahun Pelajaran 2018/2019 pada bulan Februari 2018. Dengan kapasitas dua kelas yang berjumlah 45 peserta didik, jumlah pendaftar ternyata melebihi kuota yang tersedia tersebut. Dengan mempertimbangkan intensitas pendampingan proses belajar maka memang ada

beberapa calon siswa yang terpaksa tidak kebagian tempat. Namun di sisi lain, ini juga menjadi komitmen dari SMP Eksperimental Mangunan bahwa tujuan utama dari pendirian sekolah ini bukanlah untuk mencari peserta didik sebanyak-banyaknya, namun lebih pada pendampingan yang intensif dan optimal bagi seluruh peserta didik. Maka keputusan membatasi jumlah peserta didik dengan mempertimbangkan kualitas pendampingan peserta didik tersebut memang menjadi pilihan dari sekolah ini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Sih Sugiarti (2011) yang berjudul berjudul “Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang”. Tujuan penelitian ini ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata di SMA N 11 Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA N 11 Semarang berjumlah 745 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI, dan XII yang diambil menggunakan teknik proportional sampling dengan banyak sampel 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif frekuensi. Hasil

penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki partisipasi sangat tinggi sebanyak 14 orang (14,67%), siswa yang memiliki partisipasi tinggi sebanyak 38 orang (50,66%), siswa yang memiliki partisipasi sedang sebanyak 21 orang (17,33%), dan siswa yang memiliki partisipasi rendah berpartisipasi sebanyak 2 orang (2,67%). Hasil penelitian juga diperoleh data bahwa rata-rata skor yang diperoleh skor 41,8 atau jika dipersentasekan 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata partisipasi siswa tergolong tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Murzika Kusuma Putra (2016) yang berjudul “Tingkat Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 46 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket yang berisi 27 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet dari faktor perencanaan berkategori cukup, untuk faktor pelaksanaan berkategori baik, dan faktor evaluasi dengan kategori cukup

C. Kerangka Berpikir

Partisipasi adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan individu-individu sebagai anggota masyarakat akan menciptakan kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu tujuan. Faktor- faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor fisik, faktor kemampuan.

Pendidikan jasmani adalah aspek yang menyeluruh baik dari psikomotor, kognitif, maupun afektif seseorang. Bukan hanya psikomotor saja dalam pendidikan jasmani pun akan membentuk mental seseorang melalui aktivitas gerak dan mengembangkan aspek afektif yang baik seperti halnya menanamkan sikap solidaritas, kepemimpinan, sportif dan lain-lain, juga pendidikan jasmani memberikan aspek kognitif untuk mengembangkan pengetahuan seseorang dimana seseorang tersebut dapat menjelaskan dan menganalisa teknik yang dilakukannya.

Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Paling tidak fokusnya pada keterampilan anak. Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial. Dalam mengikuti pembelajaran PJOK peserta didik akan mempunyai motif dan motivasi yang berbeda-beda, sehingga partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

PJOK akan diukur menggunakan angket tertutup. Faktor- faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor fisik, faktor kemampuan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Eksperimental Mangunan, yang beralamat di Jalan Jogja Solo, Mangunan No.km 12, Mangunan, Kalitirto, Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik di SMP Eksperimental Mangunan yang berjumlah 45 peserta didik. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan. Definisi operasionalnya yaitu keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Eksperimental Mangunan yang dapat ditinjau dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor lingkungan, faktor kemampuan, yang diukur menggunakan angket tertutup.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Aji (2018), kemudian peneliti melakukan validasi ahli yaitu kepada bapak Agus Sumhendartin, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ
			+	-	
Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan	Pengetahuan	Pemahaman materi	1,2,3,4		4
		Pemahaman aturan	5,6,7		3
	Sikap	Minat	8,9,10,11,12		5
		Interaksi	13,14,	15	3
	Dorongan	Intrinsik	16,17,18	19	4
		Ekstrinsik	20	21, 22	3
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	23,	24	2
		Membantu antar teman	25	26	2
	Lingkungan	Sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30	31	5
		Sosial	32, 33, 34	35	4
Jumlah			35		

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik di SMP Eksperimental Mangunan.

- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan di SMP Kanisius Kalasan yang berjumlah 32 peserta didik. Uji coba dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah, maupun kondisi peserta didik. Langkah-langkah uji coba dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05.

Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 32;5%)	Keterangan
01	0,911	0,339	Valid
02	0,416	0,339	Valid
03	0,430	0,339	Valid
04	0,911	0,339	Valid
05	0,537	0,339	Valid
06	0,911	0,339	Valid
07	0,911	0,339	Valid
08	0,644	0,339	Valid
09	0,911	0,339	Valid
10	0,468	0,339	Valid
11	0,911	0,339	Valid
12	0,911	0,339	Valid
13	0,911	0,339	Valid
14	0,856	0,339	Valid
15	0,493	0,339	Valid
16	0,911	0,339	Valid
17	0,818	0,339	Valid
18	0,644	0,339	Valid
19	0,765	0,339	Valid
20	0,671	0,339	Valid
21	0,856	0,339	Valid
22	0,644	0,339	Valid
23	0,911	0,339	Valid
24	0,468	0,339	Valid
25	0,567	0,339	Valid
26	0,468	0,339	Valid
27	0,804	0,339	Valid
28	0,888	0,339	Valid
29	0,589	0,339	Valid
30	0,856	0,339	Valid
31	0,911	0,339	Valid
32	0,105	0,339	Tidak Valid
33	0,671	0,339	Valid
34	0,856	0,339	Valid
35	0,644	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat satu butir tidak valid hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r_{hitung} 0,105 < r_{tabel}$)

0,339), sehingga terdapat 34 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ
			+	-	
Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan	Pengetahuan	Pemahaman materi	1,2,3,4		4
		Pemahaman aturan	5,6,7		3
	Sikap	Minat	8,9,10,11,12		5
		Interaksi	13,14,	15	3
	Dorongan	Intrinsik	16,17,18	19	4
		Ekstrinsik	20	21, 22	3
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	23,	24	2
		Membantu antar teman	25	26	2
	Lingkungan	Sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30	31	5
		Sosial	32, 33	34	3
Jumlah			34		

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,976	34

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) dorongan, (4) kerjasama, (5) lingkungan. Hasil analisis data partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 81,00, skor tertinggi (*maksimum*) 104,00, rerata (*mean*) 93,40, nilai tengah (*median*) 93,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 92,00, *standar deviasi* (SD) 4,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Statistik	
<i>N</i>	45

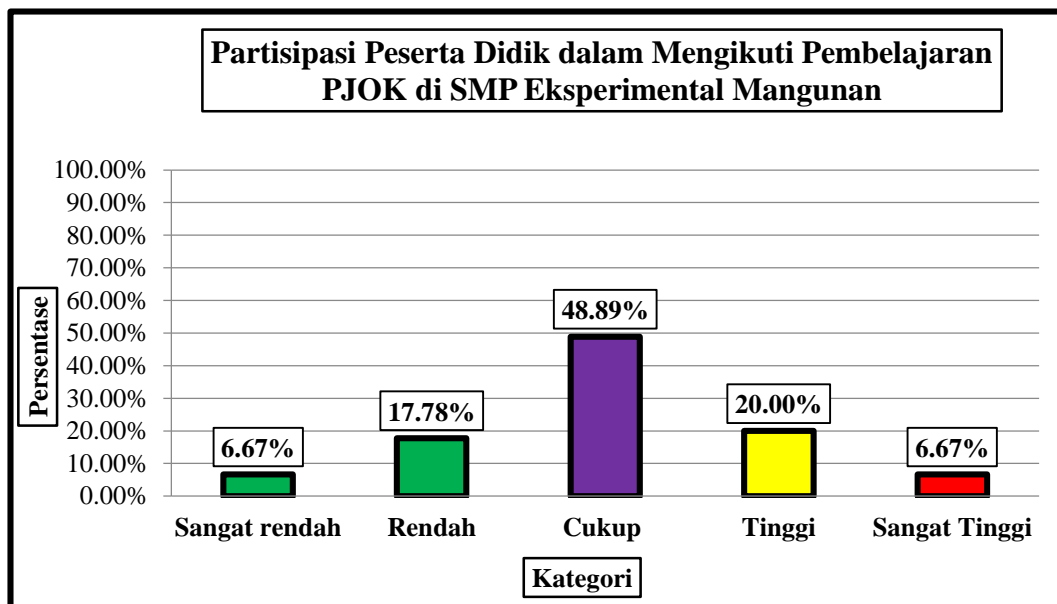
<i>Mean</i>	93,40
<i>Median</i>	93,00
<i>Mode</i>	92,00
<i>Std, Deviation</i>	4,04
<i>Minimum</i>	81,00
<i>Maximum</i>	104,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$99,46 < X$	Sangat Tinggi	3	6.67%
2	$95,42 < X \leq 99,46$	Tinggi	9	20.00%
3	$91,38 < X \leq 95,42$	Cukup	22	48.89%
4	$87,34 < X \leq 91,38$	Rendah	8	17.78%
5	$X \leq 87,34$	Sangat Rendah	3	6.67%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 93,40, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengetahuan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maksimum*) 22,00, rerata (*mean*) 19,22, nilai tengah (*median*)

19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 19,00, *standar deviasi* (SD) 1,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan

Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	19,22
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	19,00
<i>Std, Deviation</i>	1,11
<i>Minimum</i>	17,00
<i>Maximum</i>	22,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan pada tabel 10 sebagai berikut:

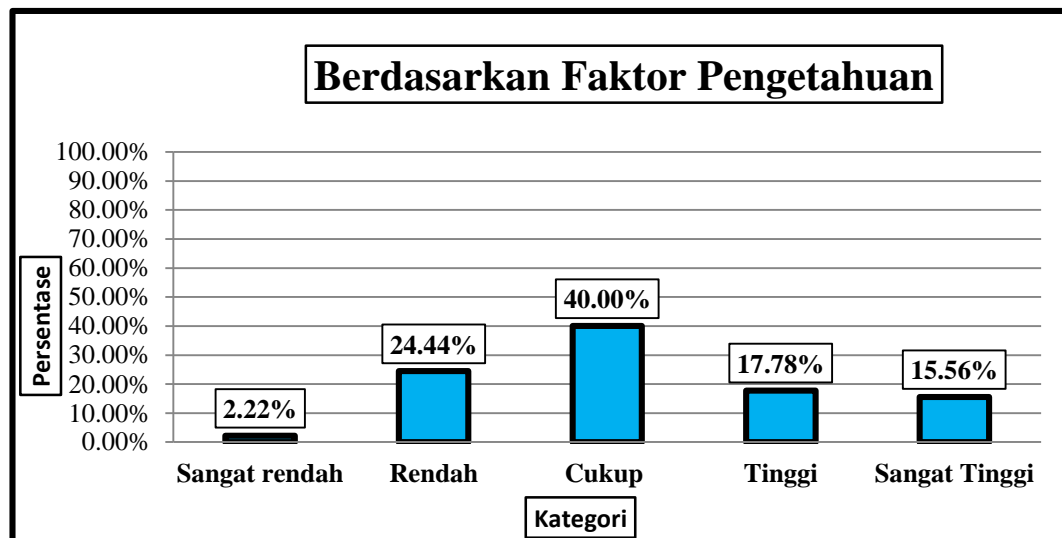
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Pengetahuan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$20,89 < X$	Sangat Tinggi	7	15.56%
2	$19,78 < X \leq 20,89$	Tinggi	8	17.78%
3	$18,67 < X \leq 19,78$	Cukup	18	40.00%
4	$17,56 < X \leq 18,67$	Rendah	11	24.44%

5	$X \leq 17,56$	Sangat Rendah	1	2.22%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 24,44% (11 peserta didik), “cukup” sebesar 40,00% (18 peserta didik), “tinggi” sebesar 17,78% (8 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 15,56% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 19,22, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Sikap

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 25,00, rerata (*mean*) 22,31, nilai tengah (*median*) 22,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 1,49. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Sikap

Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	22,31
<i>Median</i>	22,00
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std, Deviation</i>	1,49

<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	25,00

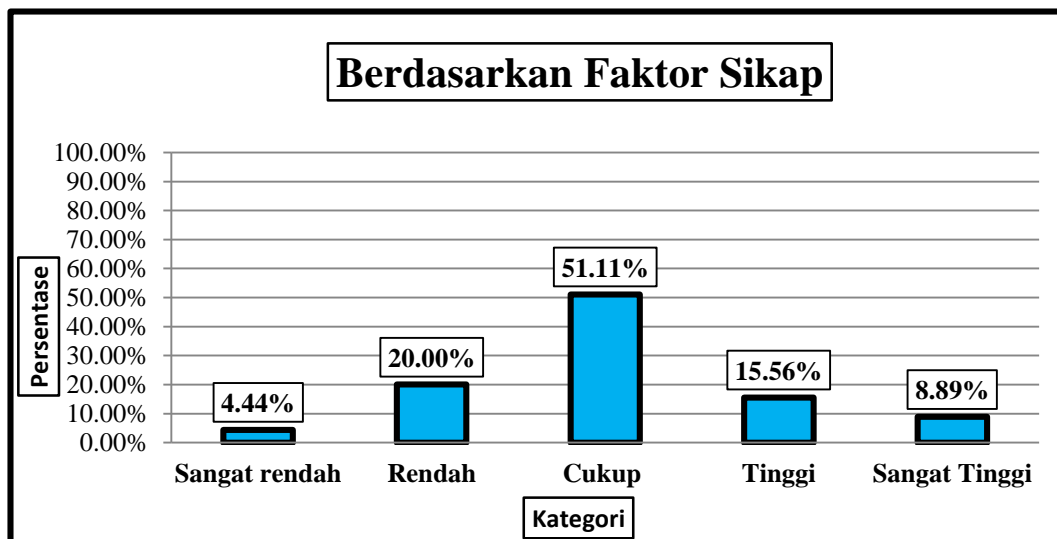
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Sikap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24,55 < X$	Sangat Tinggi	4	8.89%
2	$23,06 < X \leq 24,55$	Tinggi	7	15.56%
3	$21,57 < X \leq 23,06$	Cukup	23	51.11%
4	$20,08 < X \leq 21,57$	Rendah	9	20.00%
5	$X \leq 20,08$	Sangat Rendah	2	4.44%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Sikap

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 51,11% (23 peserta didik), “tinggi” sebesar 15,56% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,89% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 22,31, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Dorongan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 15,00, skor tertinggi (*maksimum*) 24,00, rerata (*mean*) 19,29, nilai tengah (*median*) 20,00, nilai

yang sering muncul (*mode*) 20,00, *standar deviasi* (SD) 1,73. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Dorongan

Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	19,29
<i>Median</i>	20,00
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std, Deviation</i>	1,73
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan pada tabel 14 sebagai berikut:

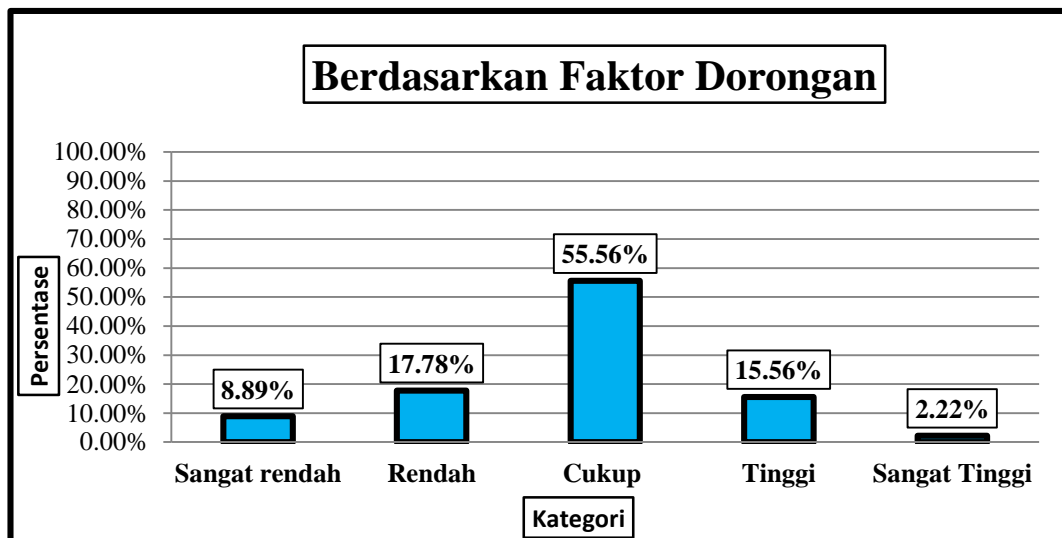
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Dorongan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$21,89 < X$	Sangat Tinggi	1	2.22%
2	$20,16 < X \leq 21,89$	Tinggi	7	15.56%
3	$18,43 < X \leq 20,16$	Cukup	25	55.56%
4	$16,70 < X \leq 18,43$	Rendah	8	17.78%

5	$X \leq 16,70$	Sangat Rendah	4	8.89%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Dorongan

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8.89% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 17.78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 55.56% (25 peserta didik), “tinggi” sebesar 15.56% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,22% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 19,29, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Kerjasama

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 10,47, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 1,31. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kerjasama

Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	10,47
<i>Median</i>	10,00
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std, Deviation</i>	1,31

<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	13,00

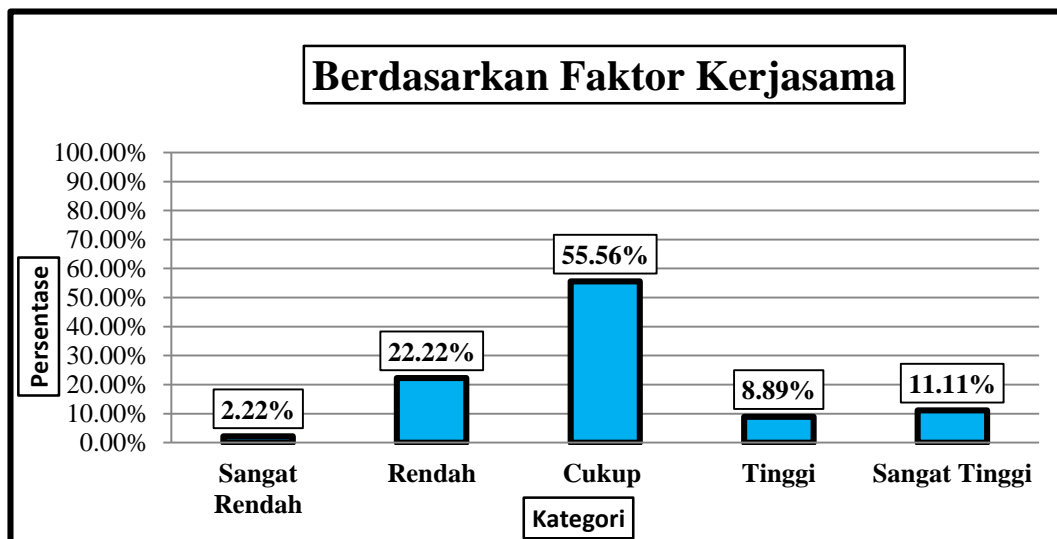
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Kerjasama

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,44 < X$	Sangat Tinggi	5	11.11%
2	$11,13 < X \leq 12,44$	Tinggi	4	8.89%
3	$9,82 < X \leq 11,13$	Cukup	25	55.56%
4	$8,51 < X \leq 9,82$	Rendah	10	22.22%
5	$X \leq 8,51$	Sangat Rendah	1	2.22%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Kerjasama

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 22,22% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 55,56% (25 peserta didik), “tinggi” sebesar 8,89% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 11,11% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,47, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 22,11, nilai tengah (*median*) 22,00, nilai

yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 1,56. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	22,11
<i>Median</i>	22,00
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std, Deviation</i>	1,56
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	27,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan pada tabel 18 sebagai berikut:

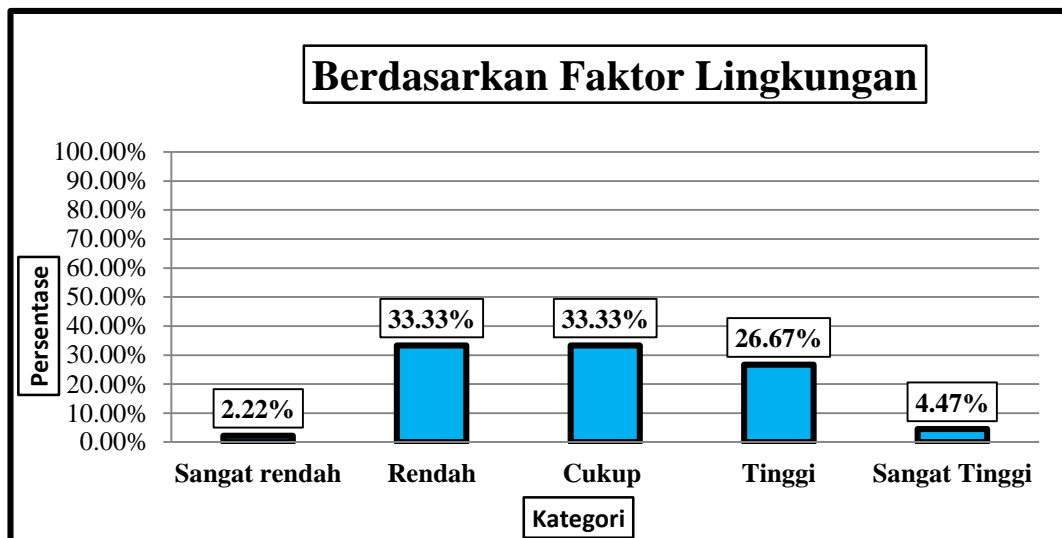
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24,45 < X$	Sangat Tinggi	2	4.44%
2	$22,89 < X \leq 24,45$	Tinggi	12	26.67%
3	$21,33 < X \leq 22,89$	Cukup	15	33.33%
4	$19,77 < X \leq 21,33$	Rendah	15	33.33%

5	$X \leq 19,77$	Sangat Rendah	1	2.22%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 33,33% (15 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,67% (12 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 22,11, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 22 peserta didik atau 48,89%, selanjutnya pada kategori tinggi ada 9 peserta didik atau 20,00%, dan pada kategori rendah ada 8 peserta didik atau 17,79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan masih perlu ditingkatkan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya guru atau pelatih yang kompeten dalam bidang olahraga

serta masih kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan tersebut dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dilaksanakan di halaman milik sekolah tersebut. Menurut pengamatan peneliti, saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang pasif. Hal tersebut dapat dilihat saat pembelajaran peserta didik hanya duduk dan tidak mau bergerak jika tidak dipaksa oleh guru PJOK di sekolah tersebut. Peserta didik lebih banyak duduk dan melihat temannya yang beraktivitas. Saat pembelajaran PJOK juga masih banyak yang terlambat dan malah santai-santai mengobrol dengan temannya. Saat guru memerintah untuk melakukan aktivitas juga masih banyak terutama peserta didik putri yang malah santai-santai duduk dan berteduh. Hal tersebut terjadi setiap minggunya saat pembelajaran PJOK.

Gaya/metode mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran PJOK. Seorang guru yang menyampaikan materi dengan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PJOK. Semakin menyenangkan proses pembelajaran, maka peserta didik dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang diajarkan, sehingga tingkat daya serap pembelajaran akan meningkat. Pendapat Suryosubroto (2002: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

1. Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.

2. Orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
3. Adanya komunikasi dalam berprestasi.
4. Tersedianya biaya yang cukup.
5. Tidak merugikan pihak lain.
6. Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran PJOK berkategori cukup, peserta didik masih belum sadar peran dari kegiatan pembelajaran PJOK yang dilakukan di sekolah. Peran guru sangat diperlukan untuk menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah.

Kartika & Kuntjoro (2018: 340) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran melainkan partisipasi langsung peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal tanya jawab, mengutarakan pendapat, meningkatkan keterampilan dan kebugarannya. Dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PJOK, partisipasi bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran saja melainkan

partisipasi langsung antara peserta didik dengan guru yang berarti bahwa individu peserta didik serta turut mengambil bagian dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru baik dalam segi instruksi, perintah maupun gerak selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, contohnya peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Hasil analisis partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan, berdasarkan lima faktor, yaitu (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) dorongan, (4) kerjasama, (5) lingkungan, dijelaskan sebagai berikut:

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 18 peserta didik atau 40,00%, selanjutnya pada kategori rendah ada 11 peserta didik atau 24,44%, dan pada kategori tinggi ada 8 peserta didik atau 17,79%. Faktor pengetahuan berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 23 peserta didik atau 51,11%, selanjutnya pada kategori rendah ada 9 peserta didik atau 20,00%, dan pada

kategori tinggi ada 7 peserta didik atau 15,56%. Faktor sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 25 peserta didik atau 55,56%, selanjutnya pada kategori rendah ada 8 peserta didik atau 17,78%, dan pada kategori tinggi ada 7 peserta didik atau 15,56%. Faktor dorongan meliputi dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 25 peserta didik atau 55,56%, selanjutnya pada kategori rendah ada 10 peserta didik atau 22,22%, dan pada kategori tinggi ada 4 peserta didik atau 8,89%. Faktor kerjasama yaitu siswa yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup dan rendah ada 15 peserta didik atau 33,33%, dan pada kategori tinggi ada 12 peserta didik atau 26,67%. Faktor

lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket.
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dengan menggunakan model lain.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Amirin, T.M. (2010). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fajri, S.A. & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hayati, N. (2001). *Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi mahasiswa Malaysia dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Laras Sih Sugiarti. (2011). *Partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata SMAN 11 Semarang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kartika, O.D & Kuntjoro, B.F.T. (2018). Perbandingan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan jam 10. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018, Halaman 339-344.
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Murzika Kusuma Putra (2016). *Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nopembri, S & Saryono. (2012) *Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007.) *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Utama, A.M.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Yuditya. (2010). Peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 512062, 586388 fax: 282, 289, 291, 541

Nomor : 03.23/UN.34.16/PP/2019. 11 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMP Kanisius Kalasan
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka uji coba penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Michael Winetu
NIM : 14601241019
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Sujarwo, M.Or.
NIP : 198303142008011012
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 14 s/d 21 Maret 2019
Tempat : SMP Kanisius Kalasan, Krajan, Kringinan, Tirtomartani,
Kalasan, Sleman

Judul Skripsi : Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan Tahun 2019.


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**Yayasan Dinamika Edukasi Dasar Yogyakarta**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA EKSPERIMENTAL MANGUNAN
Jl. Solo KM 11,5 Mangunan, Kalitirto Berbah Sleman
Yogyakarta ☎ 55573 ☎ (0274) 497785; E-mail : smpe.mangunan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 02/Ket/SMP/EM/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

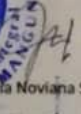
Nama : Maria Noviana Sari, M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Eksperimental Mangunan


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Michael Winetu
NIM : 14601241019
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PJKR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Eksperimental Mangunan Yogyakarta pada tanggal 14 – 21 Maret 2019 dengan Judul "Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan tahun 2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 April 2019
Kepala Sekolah,

Maria Noviana Sari, M.Pd



Lampiran 3. Angket Uji Coba

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL
MANGUNAN TAHUN 2019**

Nama :

Kelas :

Jawablah pernyataan ini dengan memberi centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**

S bila Anda **Setuju**

TS bila Anda **Tidak Setuju**

STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Pengetahuan				
	Pemahaman Materi				
1.	Saya mengetahui tujuan pendidikan jasmani.				
2.	Saya tahu apa arti pendidikan jasmani yang ditempuh saat pembelajaran.				
3.	Saya memahami materi mengenai pendidikan jasmani yang dijelaskan guru di sekolah				
4.	Saya berusaha memahami penjelasan dari guru mengenai pendidikan jasmani				
	Pemahaman Aturan				
5.	Saya berusaha memahami peraturan permainan di dalam pendidikan jasmani.				

6.	Guru selalu menjelaskan aturan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani.				
7.	Saya sudah tahu mengenai pembelajaran pendidikan jasmani sebelum guru menjelaskan di sekolah.				
B	Faktor Sikap				
	Minat				
8.	Penjelasan guru sangat baik, sehingga saya ingin mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terus-menerus.				
9.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan di sekolah karena permainan yang dimodifikasi membuat lebih menyenangkan.				
10.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena banyak manfaatnya.				
11.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya bervariasi.				
12.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena menyenangkan dan sebagai sarana hiburan.				
	Interaksi				
13.	Saya selalu berkomunikasi dengan teman sekelas saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
14.	Saya selalu bertanya kepada guru saat materi yang disampaikan kurang jelas.				

15.	Saya malas berkomunikasi dengan teman dan guru karena saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
C.	Faktor Dorongan				
	Instrinsik				
16.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena saya ingin mendapat nilai yang bagus.				
17.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena setelah itu tubuh saya merasa segar dan bugar.				
18.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena saya menyukai olahraga.				
19.	Saya tidak menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena membuat saya lelah.				
	Eksternal				
20.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena teman-teman saya mempunyai semangat yang tinggi sehingga lebih memotivasi saya.				
21.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keluarga saya tidak ada yang menyukai olahraga.				
22.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena paksaan dari guru.				
D.	Faktor Kerjasama				
	Komunikasi antar teman				

23.	Saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan terdapat olahraga tim saya sangat senang bekerjasama dengan teman satu tim.				
24.	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan tim karena nilai pendidikan jasmani di dapat secara individu				
	Membantu antar teman				
25.	Saat teman saya ada kurang jelas mengenai materi pembelajaran pendidikan jasmani saya selalu membantu.				
26.	Saya pura-pura tidak jelas jika teman saya bertanya mengenai pendidikan jasmani.				
E.	Faktor Lingkungan				
	Sarana dan Prasarana				
27.	Di sekolah saya mempunyai peralatan olahraga yang lengkap sehingga membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
28.	Orangtua saya mendorong saya mengikuti pembelajaran penjas dengan membelikan peralatan atau perlengkapan pembelajaran pendidikan jasmani.				
29.	Keluarga saya mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah.				
30.	Lapangan olahraga di sekolah saya sangat teduh sehingga nyaman digunakan untuk bermain pembelajaran pendidikan jasmani.				
31.	Sarana dan prasarana di sekolah saya tidak lengkap dan banyak yang sudah rusak				

	sehingga saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
	Sosial				
32.	Saya berkomunikasi baik dengan warga sekolah dan warga masyarakat sekitar sekolah saat pembelajaran pendidikan jasmani di luar sekolah.				
33.	Saya berperilaku sopan santun saat pembelajaran pendidikan jasmani di luar sekolah.				
34.	Saya peduli dengan lingkungan sekitar apabila ada yang memerlukan bantuan saat pembelajaran jasmani diluar sekolah.				
35.	Saya merasa tidak peduli dengan lingkungan sekitar saat pembelajaran pendidikan jasmani di luar sekolah.				

Lampiran 4. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	
4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
6	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
7	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
8	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
9	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	
10	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2		
11	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
12	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
16	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
18	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
19	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	
20	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
21	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
22	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
23	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
24	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	
25	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
27	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 02	198.9062	1072.733	.416	.753
BUTIR 03	198.6562	1081.588	.430	.755
BUTIR 04	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 05	198.3438	1073.007	.537	.753
BUTIR 06	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 07	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 08	198.8438	1072.007	.644	.752
BUTIR 09	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 10	198.6562	1078.426	.468	.754
BUTIR 11	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 12	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 13	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 14	198.1562	1059.814	.856	.749
BUTIR 15	198.6250	1077.726	.493	.754
BUTIR 16	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 17	198.2188	1063.854	.818	.750
BUTIR 18	198.8438	1072.007	.644	.752
BUTIR 19	198.2812	1063.241	.765	.750
BUTIR 20	198.4375	1063.093	.671	.750
BUTIR 21	198.1562	1059.814	.856	.749
BUTIR 22	198.8438	1072.007	.644	.752
BUTIR 23	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 24	198.6562	1078.426	.468	.754
BUTIR 25	198.5312	1070.128	.567	.752
BUTIR 26	198.6562	1078.426	.468	.754
BUTIR 27	198.1250	1060.952	.804	.750
BUTIR 28	198.1875	1054.157	.888	.748
BUTIR 29	198.6875	1058.673	.589	.749

BUTIR 30	198.1562	1059.814	.856	.749
BUTIR 31	198.1250	1056.435	.911	.748
BUTIR 32	198.3438	1091.072	.105	.757
BUTIR 33	198.4375	1063.093	.671	.750
BUTIR 34	198.1562	1059.814	.856	.749
BUTIR 35	198.8438	1072.007	.644	.752
Total	100.6250	273.984	1.000	.974

Keterangan: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (df 32 = 0,339) = \text{valid}$

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	34

Lampiran 6. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131

22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Angket Penelitian

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL
MANGUNAN TAHUN 2019**

Nama :

Kelas :

Jawablah pernyataan ini dengan memberi centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**

S bila Anda **Setuju**

TS bila Anda **Tidak Setuju**

STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Pengetahuan				
	Pemahaman Materi				
36.	Saya mengetahui tujuan pendidikan jasmani.				
37.	Saya tahu apa arti pendidikan jasmani yang ditempuh saat pembelajaran.				
38.	Saya memahami materi mengenai pendidikan jasmani yang dijelaskan guru di sekolah				
39.	Saya berusaha memahami penjelasan dari guru mengenai pendidikan jasmani				
	Pemahaman Aturan				
40.	Saya berusaha memahami peraturan permainan di dalam pendidikan jasmani.				

41.	Guru selalu menjelaskan aturan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani.				
42.	Saya sudah tahu mengenai pembelajaran pendidikan jasmani sebelum guru menjelaskan di sekolah.				
B	Faktor Sikap				
	Minat				
43.	Penjelasan guru sangat baik, sehingga saya ingin mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terus-menerus.				
44.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan di sekolah karena permainan yang dimodifikasi membuat lebih menyenangkan.				
45.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena banyak manfaatnya.				
46.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya bervariasi.				
47.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena menyenangkan dan sebagai sarana hiburan.				
	Interaksi				
48.	Saya selalu berkomunikasi dengan teman sekelas saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
49.	Saya selalu bertanya kepada guru saat materi yang disampaikan kurang jelas.				

50.	Saya malas berkomunikasi dengan teman dan guru karena saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
C.	Faktor Dorongan				
	Instrinsik				
51.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena saya ingin mendapat nilai yang bagus.				
52.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena setelah itu tubuh saya merasa segar dan bugar.				
53.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena saya menyukai olahraga.				
54.	Saya tidak menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena membuat saya lelah.				
	Eksternal				
55.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena teman-teman saya mempunyai semangat yang tinggi sehingga lebih memotivasi saya.				
56.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keluarga saya tidak ada yang menyukai olahraga.				
57.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena paksaan dari guru.				
D.	Faktor Kerjasama				
	Komunikasi antar teman				

58.	Saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan terdapat olahraga tim saya sangat senang bekerjasama dengan teman satu tim.				
59.	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan tim karena nilai pendidikan jasmani di dapat secara individu				
	Membantu antar teman				
60.	Saat teman saya ada kurang jelas mengenai materi pembelajaran pendidikan jasmani saya selalu membantu.				
61.	Saya pura-pura tidak jelas jika teman saya bertanya mengenai pendidikan jasmani.				
E.	Faktor Lingkungan				
	Sarana dan Prasarana				
62.	Di sekolah saya mempunyai peralatan olahraga yang lengkap sehingga membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
63.	Orangtua saya mendorong saya mengikuti pembelajaran penjas dengan membelikan peralatan atau perlengkapan pembelajaran pendidikan jasmani.				
64.	Keluarga saya mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah.				
65.	Lapangan olahraga di sekolah saya sangat teduh sehingga nyaman digunakan untuk bermain pembelajaran pendidikan jasmani.				
66.	Sarana dan prasarana di sekolah saya tidak lengkap dan banyak yang sudah rusak				

	sehingga saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
	Sosial				
67.	Saya berperilaku sopan santun saat pembelajaran pendidikan jasmani di luar sekolah.				
68.	Saya peduli dengan lingkungan sekitar apabila ada yang memerlukan bantuan saat pembelajaran jasmani diluar sekolah.				
69.	Saya merasa tidak peduli dengan lingkungan sekitar saat pembelajaran pendidikan jasmani di luar sekolah.				

Lampiran 8. Data Penelitian

No	Pengetahuan							Sikap							Dorongan						Kerjasama				Lingkungan					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3
8	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
9	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3
11	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3
13	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
14	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
15	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
16	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
18	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
19	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3
20	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
22	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2

24	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
25	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2
27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
28	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
30	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2
31	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2
32	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	4
33	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	
34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
36	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
37	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
38	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3
39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
40	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2
41	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
42	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
43	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
44	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan	Pengetahuan	Sikap	Dorongan	Kerjasama	Lingkungan
N Valid	45	45	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	93.4000	19.2222	22.3111	19.2889	10.4667	22.1111
Median	93.0000	19.0000	22.0000	20.0000	10.0000	22.0000
Mode	92.00	19.00	22.00	20.00	10.00	22.00
Std. Deviation	4.04183	1.10554	1.48970	1.72709	1.30732	1.55538
Minimum	81.00	17.00	18.00	15.00	8.00	18.00
Maximum	104.00	22.00	25.00	24.00	13.00	27.00
Sum	4203.00	865.00	1004.00	868.00	471.00	995.00

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 81	1	2.2	2.2	2.2
86	1	2.2	2.2	4.4
87	1	2.2	2.2	6.7
88	1	2.2	2.2	8.9
90	4	8.9	8.9	17.8
91	3	6.7	6.7	24.4
92	9	20.0	20.0	44.4
93	4	8.9	8.9	53.3
94	6	13.3	13.3	66.7
95	3	6.7	6.7	73.3
96	4	8.9	8.9	82.2
97	1	2.2	2.2	84.4
98	3	6.7	6.7	91.1
99	1	2.2	2.2	93.3
100	1	2.2	2.2	95.6
101	1	2.2	2.2	97.8
104	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2.2	2.2	2.2
	18	11	24.4	24.4	26.7
	19	18	40.0	40.0	66.7
	20	8	17.8	17.8	84.4
	21	6	13.3	13.3	97.8
	22	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	2.2	2.2	2.2
	19	1	2.2	2.2	4.4
	21	9	20.0	20.0	24.4
	22	19	42.2	42.2	66.7
	23	4	8.9	8.9	75.6
	24	7	15.6	15.6	91.1
	25	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Dorongan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	4.4	4.4	4.4
	16	2	4.4	4.4	8.9
	17	2	4.4	4.4	13.3
	18	6	13.3	13.3	26.7
	19	7	15.6	15.6	42.2
	20	18	40.0	40.0	82.2
	21	7	15.6	15.6	97.8
	24	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kerjasama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	2.2	2.2	2.2
9	10	22.2	22.2	24.4
10	15	33.3	33.3	57.8
11	10	22.2	22.2	80.0
12	4	8.9	8.9	88.9
13	5	11.1	11.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2.2	2.2	2.2
20	3	6.7	6.7	8.9
21	12	26.7	26.7	35.6
22	15	33.3	33.3	68.9
23	5	11.1	11.1	80.0
24	7	15.6	15.6	95.6
25	1	2.2	2.2	97.8
27	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar responden sedang mengisi angket

